

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dari studi komparasi minat belajar PAI antara siswa kelas digital dan kelas tahfizh di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru dapat diambil simpulan bahwa:

1. Siswa kelas VIII digital SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru Tahun Ajaran 2024/2025 mempunyai minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata skor angket sebesar 73,34. Dari jumlah keseluruhan 29 siswa, terdapat 6 siswa yang mempunyai nilai pada kategori rendah, 18 siswa pada kategori sedang, dan 5 siswa pada kategori tinggi.
2. Siswa kelas VIII tahfizh SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru Tahun Ajaran 2024/2025 mempunyai minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata skor angket sebesar 78,83. Dari jumlah keseluruhan 29 siswa, terdapat 4 siswa yang mempunyai nilai pada kategori rendah, 18 siswa pada kategori sedang, dan 7 siswa pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan minat belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas digital dengan siswa kelas tahfizh pada kelas VIII SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis melalui rumus uji-t (*independent sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*two-sided p*) $0,044 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan minat belajar antara siswa kelas digital dan kelas tahfizh pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru. Dengan perincian, rata-rata minat belajar siswa kelas digital sebesar 73,34 sedangkan rata-rata minat belajar siswa kelas tahfizh sebesar 78,83. Sehingga diambil kesimpulan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas digital lebih kecil daripada minat belajar siswa kelas tahfizh dengan selisih rata-rata/*mean difference* sebesar 5,483.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, didapati implikasi seperti pada poin-poin berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pada umumnya, siswa kelas tahfizh terlatih untuk mempunyai beberapa target dan menyelesaikannya, lebih khusus dalam menghafalkan Al Qur'an. Program dengan pemberian target yang intensif dapat menambah semangat belajar para siswa untuk menyelesaikannya.
- b. Siswa kelas tahfizh sering kali berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang mana itu menjadi salah satu sumber belajar utama pada mata pelajaran PAI. Sehingga mereka mendapat tambahan ilmu dari ayat yang dihafalkan. Hal ini dapat memperkuat motivasi belajar dan pemahaman materi pada mata pelajaran PAI.
- c. Pendekatan pembelajaran dalam kelas digital lebih banyak menggunakan teknologi saat ini, sedangkan dalam kelas tahfizh lebih melibatkan aktivitas membaca Al-Qur'an, baik setoran hafalan atau *muroja'ah*. Metode pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif serta penghayatan

terhadap nilai-nilai agama Islam dapat merangsang rasa ingin tahu siswa untuk mendalami pemahaman materi PAI.

2. Implikasi Praktis

- a. Siswa kelas digital mungkin dapat diberikan beberapa target tertentu dalam program mereka terutama terkait dengan pembelajaran PAI, baik secara individu maupun kelompok seperti menghafal ayat-ayat khusus materi PAI, membuat video edukatif atau ringkasan materi dalam bentuk gambar infografis dan lain sebagainya.
- b. Siswa kelas digital mungkin perlu lebih sering diberikan edukasi mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi, agar dapat menggunakan teknologi informasi dengan bijak serta digunakan sebagaimana mestinya.
- c. Memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari PAI, baik di kelas digital maupun kelas tahfizh, untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

C. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran untuk diajukan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk pihak sekolah mengadaptasi metode pembelajaran PAI yang lebih aktif dan interaktif serta lebih bervariasi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan tidak monoton pada pembelajaran PAI, baik di kelas tahfizh maupun di kelas digital. Misalnya, dengan menggunakan

metode diskusi atau kerja kelompok dan kegiatan praktik di dalam maupun di luar ruangan.

2. Untuk orang tua, guru atau wali kelas agar selalu memotivasi, membimbing, mendukung dan mengarahkan siswa atau anak didiknya untuk selalu mempelajari materi PAI dan mengamalkannya, serta menjadikan ilmu agama Islam sebagai motivasi dan landasan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lain.
3. Untuk peneliti berikutnya, akan lebih baik meneliti tidak terbatas hanya pada minat belajar, tetapi lebih mengarah kepada faktor-faktor tercapainya tujuan pembelajaran yang lain, seperti sumber belajar, metode dan media pembelajaran.